BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menjamin bahwa Pelayanan kesehatan adalah hak setiap individu yang dapat diwujudkan dengan peningkatan derajat kesehatan. Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Karakteristik khusus rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat, perkembangan ilmu kesehatan dan teknologi. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, rumah sakit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan menjadi lebih baik dan terjangkau untuk masyarakat (UU No. 44, 2009).

Dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan, obat-obatan adalah komponen penting yang harus disimpan dengan benar guna menjaga kualitas obat (Astuti et al., 2021). Pelayanan farmasi merupakan layanan pendukung di rumah sakit. Hal ini karena diperkirakan 90% layanan kesehatan di rumah sakit melibatkan perbekalan farmasi (Ananda, 2023). Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas pelayanan, pengelolaan obat harus dilakukan secara optimal.

Ketersediaan obat adalah kebutuhan utama yang harus dijaga karena obat merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas layanan kesehatan di rumah sakit. Selain itu, ketersediaan obat juga mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kualitas pelayanan kesehatan, karena pasien akan menerima obat setelah berkunjung ke rumah sakit (Tonis et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Merlina (2020) mengenai analisis pengelolaan penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa penyimpanan obat telah mematuhi standar yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 72 tahun 2016. Distribusi obat rusak dan kadaluwarsa dilakukan dengan baik, meskipun masih ada kekurangan dalam kesesuaian nilai stok mati. Penelitian serupa dilakukan oleh Rafel (2020) di Instalasi farmasi RSUD Lapangan Sawang Sitaro pada tahun 2020, penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat hanya memenuhi 68% dari Permenkes Nomor 72 tahun 2016. Penilaian kesesuaian sistem penyimpanan dan distribusi juga dilakukan oleh Fitriah (2022) di Instalasi Farmasi RSUD Mawar Banjarbaru, proses penyimpanan obat juga belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Berdasarkan tiga studi terdahulu, tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan yang sepenuhnya mematuhi standar yang ditetapkan. Meskipun memenuhi standar ini merupakan tantangan bagi fasilitas kesehatan, penting bagi rumah sakit untuk mengevaluasi hal ini. Evaluasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan penyimpanan dan distribusi obat, sehingga dapat menjaga kualitas obat yang optimal.

Mengingat kebutuhan akan peningkatan kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, RSUD Pintu Padang sebagai lembaga pelayanan kesehatan memiliki peran penting sebagai penyedia obat-obatan yang aman, efektif dan terjangkau bagi pasien. Namun, jika pengelolaan penyimpanan dan distribusi obat tidak efisien, hal ini dapat berdampak negatif pada ketersediaan obat, kualitas pelayanan dan biaya pengelolaan kesehatan secara keseluruhan. Penelitian mengenai pengelolaan penyimpanan dan distribusi obat di RSUD Pintu Padang menjadi sangat penting. Selain karena RSUD Pintu Padang merupakan RSUD yang baru di resmikan tahun 2023, di RSUD Pintu Padang juga belum pernah dilakukan penelitian khusus terkait pengelolaan penyimpanan dan distribusi obat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi langkah pertama untuk memahami secara mendalam tentang pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah sistem penyimpanan dan distribusi obat di Instalasi Farmasi RSUD Pintu Padang Tapanuli Selatan sesuai dengan Permenkes No 72 tahun 2016 sebagai standar pelayanan kefarmasian?.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan dan distribusi obat di Instalasi Farmasi RSUD Pintu Padang Tapanuli Selatan dengan yang di tetapkan oleh Permenkes No 72 tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Mendapat ilmu baru, keahlian, kemahiran dan kompetensi yang diperlukan untuk mengenali dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan penyimpanan dan distribusi obat.

b. Bagi RSUD Pintu Padang Tapanuli Selatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan mendorong semua pihak untuk melakukan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan pemberian obat di RSUD Pintu Padang Tapanuli Selatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tata kelola penyimpanan dan distribusi obat di rumah sakit.